

Analisis Dampak Pernikahan Dini di Tinjau Dari Aspek Kesehatan Pada Siswa SMAN 11 Kota Yogyakarta

Fitria Melina

Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta,
Indonesia

Correspondence E-mail: fitriamelina88@gmail.com

Abstrak

Di Asia Tenggara sekitar 10 juta anak usia dibawah 18 tahun telah menikah, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% menikah sebelum mereka berusia 18 tahun. Indonesia mengalami peningkatan jumlah pernikahan dini yaitu 34.000 pengajuan dispensasi pernikahan dini yang kurang dari 19 tahun, 97% di setujui. Menurut kementerian PPN Bapenas 400–500 anak perempuan umur 10–17 tahun beresiko menikah dini akibat pandemi Covid–19. Berdasarkan data KEMENAG, 2020 angka kejadian pernikahan dini dikota Yogyakarta terdapat 14 kasus, dan kejadian tertinggi terdapat dikacamatan jetis berjumlah 4 orang, sehingga pemerintah Indonesia mengharuskan anak-anak belajar sepanjang 12 tahun. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini ditinjau dari aspek kesehatan/persalinan di SMAN 11 Kota Yogyakarta. Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa sejumlah 972 orang. Teknik pengambilan sampel simple *Random Sampling*. Besar sampel yang didapatkan adalah 90 responden. Instrument adalah kuesioner. Analisa data menggunakan univariat. Hasil analisa diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini memiliki pengetahuan tentang pengertian dampak pernikahan dini berada dalam kategori cukup (45,6%), dampak pernikahan dini pada persalinan kategori cukup (46,7%). Kesimpulan bahwa diketahui tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini terutama pada ditinjau dari aspek persalinan di SMANi 11 Kota Yogyakarta dalam kategori cukup.

Kata Kunci: Aspek Kesehatan, Dampak Pernikahan Dini, Pengetahuan Remaja



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pernikahan dini paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah 18 tahun telah menikah, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% dari populasi anak, menikah sebelum mereka berusia 18 tahun (Hertika,2017). Di Indonesia pada tahun 2021 bulan januari-juni mengalami peningkatan jumlah pernikahan dini yaitu 34.000 pengajuan dispensasi pernikahan dini yang kurang dari 19 tahun, 97% di setujui. Menurut kementerian PPN Bapenas 400–500 anak perempuan umur 10–17 tahun beresiko menikah dini akibat pandemi Covid–19(UNICEF,2019).

Kementrian Agama DIY 2019, wanita yang melangsungkan pernikahan dengan umur dibawah 16 tahun sebanyak 129 orang. NAMUN data YANG DIDAPKAN DARI KEMENAG, 2020 angka kejadian pernikahan dini dikota Yogyakarta terdapat 14 kasus, dan kejadian tertinggi terdapat dikacamatan jetis berjumlah 4 orang,

Secara umum, pernikahan dini lebih kerap terjadi di dalam keluarga yang kurang mampu (Akhiruddin, 2016), walaupun tidak membantah bisa terjadi pula di kalangan keluarga ekonomi atas. Berdasarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga memberikan arahan perihal umur minimum seseorang untuk melakukan pernikahan. Hal ini di sebabkan dari berbagai aspek seperti, kesiapan reproduksi, biologis, dan psikis (BKKBN, 2021). Secara fisik, remaja perempuan belum memiliki tulang panggul yang masih terlalu kecil sehingga bisa membahayakan peroses persalinan. Apabila di analisi dampak negatif perkawinan dini lebih banyak dari pada dampak positifnya (Hanung dan Tukiman, 2015).

Selanjutnya Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki umur yang relatif muda yaitu usia pubertas usia antara 10-19 tahun. Indonesia termasuk Negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda yang tinggi. Data susenas (2015) menunjukkan persentase perempuan menikah di bawah usia 18 tahun sebanyak 22,82%. Dampak dari pernikahan dini adalah kematian, persalinan yang lama atau sulit, robekan jalan lahir hingga menyebabkan infeksi, perdarahan,keguguran, memicu adanya kanker Rahim, menyebabkan penyakit menular seksual dan HIV/AIDS (Lase, 2021).

Dalam rangka menanggulangi perkawinan dini pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk umur pernikahan. Pemerintah Indonesia mengharuskan anak-anak buat harus belajar sepanjang 12 tahun (Iskandar, 2022), mensosialisasikan berartinya pembelajaran kesehatan reproduksi, terdapatnya program KB serta generasi berencana, PUG dalam pembangunan nasional serta konsep KKG, berkolaborasi dengan organisasi wanita serta organisasi keagamaan serta ormas sosialisasi pendewasaan umur menikah,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

sosialisasi tentang parenting skill, serta pembuatan perda buat menghindari pernikahan dini (Azwar, 2016).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi adalah mayoritas cukup sebanyak 35 orang (51%), dan minoritas kurang sebanyak 7 orang (11%). Peneliti menyarankan agar remaja putri lebih meningkatkan pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi (Lase, 2021). Selanjutnya hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa “*present a mixed picture with regard to many other indicators, the risk of HIV and the risk of neonatal, infant and early childhood mortality, for example, then reiterate the adverse health consequences of early marriage among young women and their children even after a host of confounding factors are controlled*” (Santhya, 2011).

Hal ini didukung oleh penelitian lain bahwa untuk memahami remaja tentang pernikahan dini yang diharapkan dapat mengurangi risiko pernikahan yang tidak siap secara fisiologis bagi wanita yang akan melakukan reproduksi dan kesiapan mental untuk pasangan yang melakukan pernikahan dini (Sakung dan Jufri, 2020).

Dengan demikian urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini ditinjau dari aspek kesehatan/persalinan di SMAN 11 Kota Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta sejumlah 972 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *simple Random Sampling*. Besar sampel yang didapatkan adalah 90 responden. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode analisa data menggunakan univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di SMAN 11 Kota Yogyakarta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Total Seluruh Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase %
1.	Baik	34	37,8%
2.	Cukup	54	60,0%
3.	Kurang	2	2,2%
Total		90	100%

Sumber data primer: Mei 2022



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang dampak pernikahan dini yaitu sebanyak 54 responden (60,0%).

2) Tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian dampak pernikahan dini di SMAN 11 Kota Yogyakarta

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Total Seluruh Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian Dampak Pernikahan Dini di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase %
1.	Baik	35	38,9%
2.	Cukup	41	45,6%
3.	Kurang	14	15,6%
Total		90	100%

Sumber data primer: Mei 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian dampak pernikahan dini yaitu sebanyak 41 responden (45,6%).

3) Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada persalinan di SMAN 11 Kota Yogyakarta

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Total Seluruh Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Persalinan di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta.

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase %
1.	Baik	20	22,2%
2.	Cukup	42	46,7%
3.	Kurang	28	31,1%
Total		90	100%

Sumber data primer: Mei 2022

Berdasarkan pada tabel 7 diketahui sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang dampak pernikahan dini pada persalinan yaitu sebanyak 42 responden (46,7%).

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta yang terdiri dari 90 responden dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner maka dapat diketahui frekuensi dan presentase yang dapat di analisa sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta didapatkan hasil bahwa dari 90 responden yang diteliti diketahui "tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta" menghasilkan kategori cukup 54 responden (60,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfah Nur Aisah (2017), dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul” yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang pernikahan dini menghasilkan kategori cukup.

Hasil penelitian ini bisa sejalan dikarenakan persamaan tingkat pengetahuan cukup dan karakteristik responden yang diteliti adalah laki-laki dan perempuan, mayoritas perempuan. Sedangkan pada penelitian ini tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini dalam kategori cukup dan karakteristik yang digunakan yaitu laki-laki dan perempuan, mayoritas sampel yang digunakan adalah perempuan.

Menurut Notoadmodjo (2014), tingkat pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek mulai indra yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Pengetahuan di bagi menjadi 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Tingkat pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tingkat tahu artinya responden hanya mengingat sesuatu yang pernah diketahuinya.

2. Tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian dampak pernikahan dini di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta didapatkan hasil bahwa dari 90 responden yang diteliti diketahui “tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian dampak pernikahan dini di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta” menghasilkan kategori cukup 41 responden (45,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Trirayaniani Lase (2021) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Aloo Kota Gunungsitoli” yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi menghasilkan kategori cukup (51%).

Hasil penelitian ini bisa sejalan dikarenakan persamaan tingkat pengetahuan dan jenis karakteristik sampel yang digunakan. Pada penelitian Dian Trirayani Lase sampel tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, karakteristik sampel dalam penelitiannya berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada penelitian ini tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, mayoritas sampel yang digunakan adalah perempuan. Responden yang pengetahuannya cukup dikarenakan responden hanya sekedar mengetahui apa itu pernikahan dini tetapi tidak terlalu memahami apa yang menjadi dampak-dampak pernikahan dini.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang, biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun dampak negatif.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Sedangkan pernikahan dini dapat didefinisikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita yang sebagai suami istri dengan usia yang belum matang dengan tujuan membentuk rumah tangga (Sibagariang, 2016).

3. Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada persalinan di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta didapatkan hasil bahwa dari 90 responden yang diteliti diketahui “tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada persalinan di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta” menghasilkan kategori cukup 42 responden (46,7%).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2012), faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah usia. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Hasil penelitian lain menemukan bahwa “*Delaying age of marriage among young wives can lead to considerable gains in health care utilization and children health in SSA and SWA if supported by policies that lessen supply constraints and raise women's health empowerment*” (Delprato and Dkyeampong, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Riska Kamriani (2012), dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Dan Persalinan Di SMA Negeri 1 Sinjai Utara 2012” yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi menghasilkan kategori baik (85,57%). Kemudian, hasil Penelitian ini tidak sejalan dikarenakan pada penelitian Riska Kamriani adanya perbedaan karakteristik responden (usia sampel) pada penelitian Riska Kamriani mayoritas usia sampel 17 tahun sedangkan pada penelitian ini mayoritas usia sampel 16 tahun.

Menurut Sibagariang (2016), dampak pernikahan dini pada wanita yang berusia kurang dari 20 tahun memiliki resiko yang lebih tinggi pada saat melahirkan. Terdapat dua resiko yang dapat terjadi yaitu *premature* merupakan melahirkan bayi pada usia kehamilan 37 minggu. Kekurangan berbagai zat yang diperlukan saat pertumbuhan dapat mengakibatkan makin tingginya kelahiran *premature*. Dan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), berat badan bayi kurang dari 2500 gram, remaja putri yang mulai hamil ketika kondisi gizinya buruk beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini mayoritas dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 54 responden (60%). Pengetahuan remaja tentang pengertian dampak pernikahan dini terbanyak dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 41 responden (45,6%). Pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada persalinan di SMAN 11 Kota Yogyakarta terbanyak dengan tingkat pengetahuan cukup 42 responden (60%).

REFERENSI

- Akhiruddin, A. (2016). Dampak Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone). *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, 1 (1), 205-222.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar
- BKKBN. (2021a). *2021 Lewat Program Genre, BKKBN Sumber Cegah Pernikahan Dini di Mentawai*. Covesia. Com. <https://covesia.com/archipelago/105315/lewat-program-genre-bkkbn-sumbar-cegah-pernikahan-dini-di-mentawai/>
- Delprato, M., & Akyeampong, K. (2017). The effect of early marriage timing on women's and children's health in Sub-Saharan Africa and Southwest Asia. *Annals of global health*, 83(3-4), 557-567.
- Hanum, Y., dan Tukiman. (2015). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13(26),36-43.
- Hertika, P. M., Sulistyorini, L., & Wuryaningsih, E. W. (2017). Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Resiko Tindak Kekerasan oleh Ibu pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember (The Relation between Early Marriage and the Risk of Abusing by Mothers Towrds her Preschoolers. *Pustaka Kesehatan*, 5(3), 481-488.
- Iskandar, A. M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Anak SD Kelas III di SD Inpres 6/86 Botto Padang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone). *Edulec: Education, Language And Culture Journal*, 2(1), 13-23.
- Izzah, N. (2016). "Dampak Sosial Pernikahan Dini Di Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan". Skripsi. Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. [From http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1352/1/Nurul%20Izzah.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1352/1/Nurul%20Izzah.pdf). Di unduh pada Mei 2022
- Kamriani, R. (2012) *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan dan Persalinan di SMA Negeri 1*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

- Sinjai Utara Tahun 2012*. Laporan D3 Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. From <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3235/> . di unduh pada Mei 2022
- Kemenag DIY. (2021). *Kemenang DIY: Target Penurunan Pernikahan Dini, di Bawah 1 persen dari Total Angka Pernikahan*. Tribunjogja.com.
- Lase, D. T. (2021). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Fteproouksi Di Desa\Raoholase Kecaf A1an G\Jhungst1o11 Alooa Ftota Gunungsitoli*.
- Meliyanti, R. (2020) "*Dampak Pernikahan Dini Terhadap Ekonomi Keluarga Di Desa Kembang Seri Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari*". Skripsi. Jambi: Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah. From <http://repository.uinjambi.ac.id>. Diunduh pada Mei 2022
- Minarni, M. (2014) "*Gambaran Dampak Biologis Dan Psikologis Remaja Yang Menikah Dini Di Desa Munding Kacamatan Bergas Kabupaten Semarang*". Jurnal Keperawatan. Semarang. From <https://jurnal.unimus.ac.id>. Di unduh pada Mei 2022.
- Nur U,A. 2018. "*Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul*". Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. From <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1744/1/SKRIPSI%20FULL%20TEXT.pdf>. Di unduh pada bulan Mei 2022.
- Sakung, J., & Jufri, M. (2020). Analisis Perbedaan Pengetahuan Remaja Umur 12-19 Tahun di Desa Tinggede Selatan Tentang Risiko Pernikahan Dini di Melalui Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(1), 23-27.
- Santhya, K. G. (2011). Early marriage and sexual and reproductive health vulnerabilities of young women: a synthesis of recent evidence from developing countries. *Current opinion in obstetrics and gynecology*, 23(5), 334-339.
- Sibagariang. (2016) *Kesehatan Reproduksi Wanita*. (edisi revi). Trans Info Media
- Trirayan D, L. 2021. "*Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alooa Kota Gunungsitoli*" Karya Tulis Ilmiah. Medan. Program studi D-III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. From <http://repo.poltekkes-medan.ac.id>. Di unduh pada Mei 2022



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

UNICEF. (2019a). *Jutaan Anak Perempuan Indonesia Lakukan Pernikahan Dini*. Sumber: United Nations Childrens Fund (UNICEF). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/11/jutaan-anak-perempuan-indonesia-lakukan-pernikahan-dini#:~:text=Berdasarkan data 2018%2Cp pernikahan dini, di Jawa dengan 668.900 perempuan.&text=Beragam faktor melatarbelakangi pernikahan usi muda>.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)